



## **Pengaruh Aset Pajak tangguhan, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba**

**Ari Hidayat<sup>1</sup>, Rananda Septanta<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang  
Jl. Surya kencana, Pamulang Gardena no. 36 Pamulang, Jakarta Selatan, DKI Jakarta

e-mail : [\\_arhidayat140836@gmail.com](mailto:_arhidayat140836@gmail.com)<sup>1</sup>, [dosen010779@unpam.ac.id](mailto:dosen010779@unpam.ac.id)<sup>2</sup>

**Received:** August 5,  
2023

**Revised:** August 30,  
2023

**Accepted:** September 15,  
2023

Page : 88-97

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aset pajak tangguhan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Jenis penelitian ini ialah kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 8 sampel dengan periode penelitian 2017-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, pemilihan model estimasi regresi data panel, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Untuk menjawab masalah penelitian, data dianalisis dengan menggunakan alat bantu Eviews 9. Hasil dari penelitian ini berdasarkan uji secara parsial aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara simultan aset pajak tangguhan, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Kata kunci:** Aset Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Manajemen Laba.

**Abstract :** This study aims to determine the effect of deferred tax assets, company size, and managerial ownership on profit management. In property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2022 period. This type of research is quantitative. The samples in this study were obtained using purposive sampling techniques, so that 8 samples were obtained with the 2017-2022 research period. The data used in this study was obtained from financial statements. The tests used in this study are descriptive statistical tests, selection of panel data regression estimation models, classical assumption tests, and hypothesis tests. To answer the research problem, the data was analyzed using the Eviews 9 tool. The results of this study that based on partial tests deferred tax assets have no effect on profit management, company size had no effect on profit management, and managerial ownership had no effect on profit management.



	<p><i>Simultaneously deferred tax assets, company size and managerial ownership simultaneously affect profit management.</i></p> <p><b>Keywords:</b> <i>Deferred Tax Assets, Company Size, Managerial Ownership, Profit Management.</i></p>
 <p><b>Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (JEKMA)</b> This work is licensed under a <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/">Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License</a>.</p>	

## Pendahuluan

Ketika informasi keuangan yang diberikan oleh manajemen tidak akurat, manajemen seringkali mengambil tindakan dengan memanipulasi angka untuk menunjukkan kesuksesan perusahaan yang kuat. Tindakan ini sering dikenal sebagai manajemen laba. Manajemen selaku pihak internal perusahaan memiliki kepentingan dalam melakukan upaya peningkatan kualitas laba. Karena laba merupakan metrik penting yang digunakan untuk menilai keberhasilan manajemen, kualitas laba memerlukan perhatian.

Manajemen laba merupakan Upaya manajer perusahaan mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan Tujuannya untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisinya perusahaan (Brier & Lia Dwi Jayanti, 2020). Menurut (Fitriana & Febrianto, 2017) Manajemen laba merupakan salah satu kebijakan manajemen dalam memanipulasi laporan keuangan dengan disengaja, menurut standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu.

Fenomena pernah terjadi pada PT Lippo Karawaci Tbk pada tahun 2018 dijelaskan bahwa laporan keuangan PT Lippo Karawaci Tbk. Mencerminkan terjadinya praktik suap atau manajemen laba yang dilakukan oleh petinggi Lippo Grup dalam kondisi laporan keuangan semester pertama tahun 2018. Artinya, kejadian kasus dugaan penyusutan yang melibatkan petinggi Lippo Grup belum terefleksikan disana. Serta proyek prestisius perseroan, yakni Meikarta. Namun peningkatan laba bersih yang drastis ini disebabkan oleh keuntungan atas dekonsolidasi PT Mahkota Sentosa Utama atau pengembang Meikarta, anak perusahaan tidak langsung dari emiten berticket PT Lippo Karawaci Tbk ini (Caesario, 2018).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba di perusahaan. Salah satunya Aset pajak tangguhan merupakan konsekuensi dari pajak penghasilan yang akan timbul di masa depan, meskipun dipengaruhi oleh jeda waktu antara proses akuntansi dan perpajakan serta kerugian fiskal yang mungkin akan berlipat ganda pada periode akuntansi berikutnya (Astuti & Oktaviani, 2021). Bahkan jika suatu perusahaan dapat membayar pajak lebih sedikit hari ini, mungkin akan berakhir dengan hutang lebih banyak di masa depan.

Faktor lainnya ukuran perusahaan Perusahaan yang tergolong besar pada umumnya akan lebih transparan dalam melakukan kegiatan operasionalnya karena perusahaan akan lebih di perhatikan oleh pihak-pihak eksternal, seperti pemerintah, investor, dan kreditor. Sehingga dapat meminimalkan tindakan manajemen laba. Sedangkan perusahaan yang lebih kecil seringkali melakukan manajemen laba dengan melaporkan keuntungan yang lebih tinggi untuk menunjukkan kinerja keuangan yang memadai. Faktor lainnya juga yang menjadi penentu dalam manajemen laba adalah kepemilikan manajerial berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan (Asih, 2014). Meningkatnya kepemilikan manajerial dari pemberian kompensasi kepada manajer, mengakibatkan seorang manajer terlibat dalam menentukan kebijakan maupun pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola (Khuwailid & Hidayat, 2017)

## Rumusan Masalah

1. Apakah aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?



3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah pajak tangguhan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?

## Tinjauan Pustaka

### Teori Keagenan

Timbulnya praktek manajemen laba dapat di jelaskan dengan teori agensi. Teori keagenan membahas tentang adanya hubungan keagenan antara principal dan agen. Permasalahan manajemen laba merupakan masalah keagenan yang seringkali dipicu oleh adanya pemisah peran maupun perbedaan kepentingan antara pemilik dengan manajemen sebagai pengelola perusahaan (Febriyanti, 2020). Menurut (Kusumawati, 2019) Dalam teori agensi, hubungan keagenan muncul karena adanya suatu kontrak dimana satu atau lebih orang memerintah orang lain untuk melakukan jasa atas nama pemilik serta memberikan beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen.

### Manajemen Laba

Menurut (Rahma & Mulyani, 2018) Manajemen laba adalah intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi.

Model ini menggunakan discretionary accruals sebagai proksi manajemen laba yang dihitung dengan menggunakan Modified Jones Model. Menurut (Saragih & Manullang, 2022) Kelebihan model ini adalah memecah total akrual menjadi discretionary accruals dari aktiva lancar dan nondiscretionary accruals dari aktiva tidak lancar. Tahap-tahap penentuan discretionary accruals adalah sebagai berikut:

1. Menghitung total akrual dengan menggunakan pendekatan aliran kas yaitu:

$$\text{Total Accrual (TAC)} = \text{NI} - \text{CFO}$$

Keterangan:

NI : laba bersih setelah pajak (net income)

CFO : arus kas operasi (cash flow from operating)

2. Menghitung nilai accruals yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS

$$\text{TACt/TAt-1} = \beta_0(1/\text{TAt-1}) + \beta_1(\Delta\text{REVt}-\Delta\text{RECT})/\text{Tat-1} + \beta_2(\text{PPEt}/\text{Tat-1}) + e$$

Keterangan :

TACt : Total accrual perusahaan i pada periode t

TAt-1 : total aset untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun t-1

REVt : perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

RECT : perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPEt : aktiva tetap (gross property plant and equipment) perusahaan tahun t

3. Menghitung nondiscretionary accruals model (NDACC) sebagai berikut:

$$\text{NDACt} = \beta_0(1/\text{TAt-1}) + \beta_1(\Delta\text{REVt}-\Delta\text{RECT})/\text{Tat-1} + \beta_2(\text{PPEt}/\text{Tat-1})$$

Keterangan :

NDACt : nondiscretionary accruals pada tahun t

B : fitted coefficient yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total accruals

4. Menghitung discretionary accruals

$$\text{DACt} = (\text{TACt}/\text{Tat-1}) - \text{NDACt}$$

Keterangan :

DACt : discretionary accruals perusahaan i pada tahun t

### Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan adalah saldo akun dineraca sebagai manfaat pajak yang jumlahnya merupakan jumlah estimasi yang dipulihkan dalam periode yang akan datang sebagai akibat adanya



perbedaan sementara antara standar akuntansi keuangan dengan peraturan perpajakan dan akibat adanya saldo kerugian yang dapat di kompensasikan pada periode mendatang.

Menurut (Yahya & Wahyuningsih, 2020) Pengukuran variabel aset pajak tangguhan menggunakan nilai aset pajak tangguhan sekarang dengan aset pajak tangguhan sebelumnya dan membandingkannya dengan total aset yang dimiliki perusahaan pada periode tersebut.

$$\text{Aset Pajak Tangguhan} = \frac{\Delta \text{Aset Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aset}}$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan tingkatan besar kecil untuk mengklasifikasikan skala suatu perusahaan. Perusahaan yang lebih besar biasanya akan menghasilkan performa yang lebih baik di bandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Menurut (Agustia & Suryani, 2018) Jumlah total aset perusahaan ini kemudian dilakukan transformasi ke dalam bentuk logaritma natural (Ln). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset dan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

### Kepemilikan Manajerial

Pemegang saham yang menduduki jabatan dalam pengurusan perseroan sebagai kreditur atau anggota dewan direksi dikenal sebagai kepemilikan manajemen (Rifandy & Kartika, 2022). Adanya ekuitas manajemen akan menyebabkan pengawasan terhadap kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajer juga dapat diartikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajer dan direktur suatu perusahaan pada setiap akhir periode pengamatan. Kepemilikan Manajerial akan mengurangi masalah keagenan. Kepemilikan manajerial diukur menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Menurut (Muiz & Ningsih, 2018) rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}} \times 100\%$$

### Metode Penelitian

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuantitatif. Dan metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang mana digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau apa yang sedang berlangsung, bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan.

#### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Property dan Real yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2022 yang berjumlah 88 perusahaan. Dari populasi yang ada akan diambil sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu didapatkan sampel sebanyak 8 perusahaan dengan 6 tahun periode penelitian, sehingga data penelitian ini berjumlah 48 data pengamatan. Beberapa kriteria yang ditentukan peneliti dalam pengambilan sampel adalah :

1. Perusahaan sektor Property & Real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian (2017-2022).
2. Perusahaan sektor Property & Real estate yang mempublikasikan laporan tahunan selama periode penelitian (2017-2022).

3. Perusahaan sektor Property & Real estate yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.
4. Perusahaan sektor Property & Real estate yang memiliki data lengkap yang berkaitan dengan variabel yang diteliti selama periode penelitian (2017-2022)
5. Perusahaan sektor Property & Real estate yang selalu mengalami laba selama periode penelitian (2017-2022)

## Hasil dan Pembahasan

### Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Y	X3	X2	X1
Mean	0.010858	0.096978	30.24230	0.000567
Median	0.006828	0.016208	30.32658	1.33E-05
Maximum	0.096130	0.629533	31.36636	0.007823
Minimum	0.057894	0.000158	28.46964	0.000545
Std. Dev.	0.035154	0.197806	0.786762	0.001909
Skewness	0.469946	2.199018	0.648457	3.300918
Kurtosis	3.376190	5.965549	2.448807	12.49675
Jarque-Bera	2.049832	56.27440	3.971597	267.5450
Probability	0.358827	0.000000	0.137271	0.000000
Sum	0.521177	4.654922	1451.631	0.027205
Sum Sq. Dev.	0.058083	1.838976	29.09276	0.000171
Observations	48	48	48	48

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan tabel uji statistik deskriptif di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Aset Pajak Tangguhan (X1) menghasilkan nilai minimum sebesar -0.000545 dan nilai maximum sebesar 0.007823. Mean menunjukkan nilai -0.000567 kemudian nilai standar deviasi adalah 0.001909.
2. Variabel Ukuran Perusahaan (X2) menghasilkan nilai minimum 28.46964 sebesar dan nilai maximum sebesar 31.36636. Mean menunjukkan nilai 30.24230 kemudian nilai standar deviasi adalah 0.786762.
3. Variabel Kepemilikan Manajerial (X3) menghasilkan nilai minimum sebesar 0.000158 dan nilai maximum sebesar 0.629533. Mean menunjukkan nilai 0.096978 kemudian nilai standar deviasi adalah 0.197806.

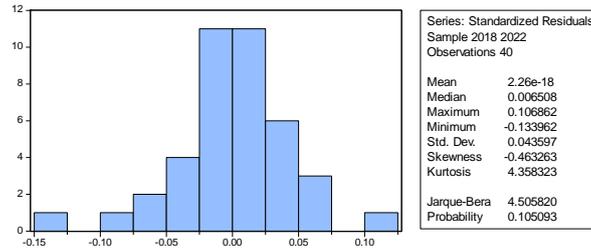
4. Variabel Manajemen Laba (Y) menghasilkan nilai minimum sebesar -0.057894 dan nilai maximum sebesar 0.096130 Mean menunjukkan 0.010858 kemudian nilai standar deviasi adalah 0.035154.

**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Gambar 1. Uji Normalitas  
Sumber: Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan hasil output uji normalitas di atas dapat diketahui nilai *probability* 0,105093 > 0,05 artinya data pada penelitian ini terdistribusi normal.



Tabel 2. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.009198	0.794672
X2	-0.009198	1.000000	0.023083
X3	0.794672	0.023083	1.000000

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi yang semuanya berada dibawah 0.90 dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.141413	Prob. F(3,43)	0.9346
Obs*R-squared	0.459174	Prob. Chi-Square(3)	0.9278
Scaled explained SS	0.593812	Prob. Chi-Square(3)	0.8978

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji heteroskedastisitas ini diperoleh nilai Prob. Chi-Square (Obs\*R-square) sebesar  $0.9278 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

R-squared	0.013157	Mean dependent var	-1.81E-16
Adjusted R-squared	-0.104324	S.D. dependent var	0.032384
S.E. of regression	0.034032	Akaike info criterion	-3.806579
Sum squared resid	0.048643	Schwarz criterion	-3.572679
Log likelihood	97.35790	Hannan-Quinn criter.	-3.718188
F-statistic	0.111994	Durbin-Watson stat	2.008879
Prob(F-statistic)	0.989082		

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan tabel output diatas hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2.008879 dengan nilai  $dU = 1.6708$  sehingga nilai  $4 - dU = 4 - 1.6708 = 2.3292$ . Nilai  $dU$  diperoleh dari tabel Durbin Watson (DW) berdasarkan variabel bebas nya sebanyak 3 variabel dan sampel nya sebanyak 48 sampel. Sehingga nilai DW berada di antara  $dU$  dan  $4-dU$  ( $1.6708 < 2.008879 < 2.3292$ ) maka pengujian dalam menggunakan Durbin Watson (DW) ini tidak terletak pada daerah autokorelasi yang berarti dalam pengujian ini model regresi tidak terjadi adanya autokorelasi.

### Analisis Regresi Data Panel

Tabel 5. Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.058877	1.517715	3.333220	0.0020
X1	-0.708898	3.987729	-0.177770	0.8599
X2	-0.166508	0.050597	-3.290879	0.0022
X3	-0.124107	0.644515	-0.192558	0.8484

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi data panel dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 3.333220 - 0.177770 - 3.290879 - 0.192558 + 0,05$$

**Interpretasi hasil :**

1. Nilai konstanta (C) model persamaan regresi sebesar 3.333220 yang artinya apabila nilai variabel Aset Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial dianggap konstan atau bernilai 0, maka nilai variabel dependen manajemen laba sebesar 3.333220.
2. Koefisien Nilai koefisien Aset pajak tangguhan (X1) sebesar - 0.177770 dengan nilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen (1%) variabel kebijakan dividen dengan asumsi variabel lain bersifat tetap, maka manajemen laba akan mengalami kenaikan sebesar - 0.177770 %.
3. Dari koefisien Ukuran Perusahaan (X2) sebesar - 3.290879 dengan nilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen (1%) variabel kebijakan dividen dengan asumsi variabel lain bersifat tetap, maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar - 3.290879%.
4. Dari diketahui koefisien kepemilikan manajerial (X3) sebesar - 0.192558 dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen (1%) variabel kebijakan dividen dengan asumsi variabel lain bersifat tetap, maka manajemen laba akan mengalami kenaikan sebesar - 0.192558%.

**Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dalam penelitian ini meliputi koefisien determinasi, uji f (simultan), uji t (parsial).

Tabel 6. Koefisien Determinasi

R-squared	0.434880	Mean dependent var	0.010858
Adjusted R-squared	0.282145	S.D. dependent var	0.035154
S.E. of regression	0.029785	Akaike info criterion	3.991586
Sum squared resid	0.032824	Schwarz criterion	3.562769
Log likelihood	106.7981	Hannan-Quinn criter.	3.829536
F-statistic	2.847283	Durbin-Watson stat	2.440129
Prob(F-statistic)	0.009910		

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Dari tabel hasil diatas, nilai Adjusted R-squared sebesar 0.282145. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 28% dan sisanya sebesar 72% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 7. Uji F (Simultan)

R-squared	0.434880	Mean dependent var	0.010858
Adjusted R-squared	0.282145	S.D. dependent var	0.035154
S.E. of regression	0.029785	Akaike info criterion	3.991586
Sum squared resid	0.032824	Schwarz criterion	3.562769
Log likelihood	106.7981	Hannan-Quinn criter.	3.829536
F-statistic	2.847283	Durbin-Watson stat	2.440129

Prob(F-statistic) 0.009910

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Dilihat dari tabel di atas hasil regresi data panel Random Effect Model diperoleh F-statistic sebesar 2.847283 dan nilai probabilitas sebesar 0.009910. Berdasarkan f-tabel yang diperoleh nilai 2.82 dengan ditentukan t-tabel  $df1 = (k-1) = (4-1 = 3)$  dan  $df2 = (n-k) = (48-4 = 44)$  dengan signifikan 0.05 ( $\alpha = 5\%$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $f_{hitung} > f_{tabel}$  atau ( $2.847283 > 2,82$ ) dan nilai p-value F-statistik  $< 0,05$  atau ( $0.009910 < 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa Aset pajak tangguhan, Ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Tabel 8. Uji t (Parsial)

Variable	Coefficie nt	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.058877	1.517715	3.333220	0.0020
X1	0.708898	3.987729	-0.177770	0.8599
X2	0.166508	0.050597	-3.290879	0.0022
X3	0.124107	0.644515	-0.192558	0.8484

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Dari tabel hasil diatas berikut interpretasi uji t

berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa variabel tersebut mempunyai nilai thitung aset pajak tangguhan -0.177770, jika dibandingkan dengan t-tabel pada signifikan 0,05 dengan t-tabel 2.01669, maka t-hitung lebih kecil dari t-tabel ( $-0.177770 > 2.01669$  ). Nilai probabilitas sebesar 0.8599 lebih besar dari nilai  $\alpha = 0.05$  ( $0.8599 < 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Aset Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba Keputusan manajemen mengakui pendapatan atau menanggihkan beban yang mempengaruhi beban pajak perusahaan dimasa mendatang, dicatat sebagai aset pajak tangguhan perusahaan. Pengaruh negatif yang ditunjukkan variabel aset pajak tangguhan dapat diartikan bahwa tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dimana perusahaan menghindari penurunan laba, tidak terpengaruh karena tingkat atau nilai aset pajak tangguhan perusahaan

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa variabel tersebut mempunyai nilai thitung Ukuran Perusahaan -3.290879, jika dibandingkan dengan t tabel pada signifikan 0,05 dengan t-tabel 2.01669, maka t-hitung lebih besar dari ttabel ( $-3.290879 > 2.01669$ ). Nilai probabilitas sebesar 0.0022 lebih besar dari nilai  $\alpha = 0.05$  ( $0.0022 < 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa variabel tersebut mempunyai nilai thitung Kepemilikan Manjerial -0.92558, jika dibandingkan dengan t tabel pada signifikan 0,05 dengan t-tabel 2.01669, maka t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $-0.92558 > 2.01669$ ). Nilai probabilitas sebesar 0.8484 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0.05$  ( $0.8484 < 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap Manajemen laba. Saham yang dimiliki oleh pihak manajer tidak sebanding dengan saham yang dimiliki perusahaan atau pihak luar. Kepemilikan saham yang dimiliki manajer tidak mampu mempengaruhi pengambilan keputusan dalam menentukan kebijakan penjualan, biaya, dan produksi yang diterapkan perusahaan sehingga adanya kepemilikan saham oleh manajemen tidak mampu mengurangi manajemen laba (Kusumawati, 2019).



## Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini bahwa berdasarkan uji secara parsial aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan uji simultan aset pajak tangguhan, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

## Referensi

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 387–401. <https://doi.org/10.37932/ja.v10i2.437>
- Asih, P. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(2), 947–956. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i2.19709>
- Astuti, N. V., & Oktaviani, R. M. (2021). *Pengaruh Perencanaan Pajak , Aset Pajak Tangguhan .* 14(1), 92–100.
- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). *Manajemen Laba,Teori Dan Model Empiris*. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Caesario, E. B., <https://market.bisnis.com/read/20181025/191/853024/laba-lippokarawaci-lpkr-melonjak-135-ini-tanggapan-analis>
- Febriyanti, G. A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Bisnis Terapan*, 4(2), 107–122. <https://doi.org/10.24123/jbt.v4i2.2924>
- Fitriana, A. I., & Febrianto, hendra galuh. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan ConsumersGoods Industry Periode 2011 – 2015). *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 1–15.
- Khuwailid, K., & Hidayat, N. (2017). Peran Pemoderasi Kepemilikan Institusional pada Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba Akrual. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 4(01), 117–133. <https://doi.org/10.35838/jrap.v4i01.155>
- Kusumawati, E. (2019). Determinan Manajemen Laba: Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 25–42. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.6935>
- Muiz, E., & Ningsih, H. (2018). Pengaruh Perencanaan pajak, Kepemiliakn Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekobis: Ekonomi, Bisnis & manajemen*, 8, 1.
- Rahma, A., & Mulyani, R. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal JESKAPE*, 2(1), 8–37.
- Rifandy, M. M., & Kartika, A. (2022). *Pengaruh Perencanaan Pajak , Beban Pajak Tangguhan , Aset Pajak Tangguhan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba ( Studi Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 )*. 15(2), 475–488.



---

Saragih, A. E., & Manullang, A. R. (2022). *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Tranfortasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017*. 8(2), 172–190.

Yahya, A., & Wahyuningsih, D. (2020). Pengaruh Perencanaan Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Telekomunikasi dan Kontruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- 2017. *SOSIOHUMANITAS*, VOL. XXI Edisi 2.